

# Perilaku Pro Lingkungan Staf Front Office Dalam Implementasi Green Hotel di Amarterra Villa Bali Nusa Dua

*Putu Ayu Mella Ekasari<sup>1\*</sup>, Made Sudiarta<sup>2</sup>, I Ketut Suarja<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> *Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali*

<sup>2</sup> *Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali*

<sup>3</sup> *Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali*

\*Corresponding Author: [ayumella02@gmail.com](mailto:ayumella02@gmail.com)

**Abstrak:** Amarterra Villa Bali Nusa Dua merupakan salah satu hotel di Bali yang menerapkan konsep yang ramah lingkungan yang dapat disebut juga dengan konsep Green Hotel. Salah satu departemen yang menerapkan konsep ramah lingkungan di Amarterra Villa Bali Nusa Dua adalah staf departemen front office. Konsep ramah lingkungan ini dapat didukung pelaksanaannya jika para staf khususnya departemen front office memiliki perilaku pro lingkungan. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui atribut apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan perilaku pro lingkungan dan pelaksanaan konsep Green Hotel yang ada di Amarterra Villa Bali Nusa Dua pada staf departemen front office. Dimana dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif dengan metode Analisis Deskriptif digunakan sebagai metode untuk mengetahui tingkatan kategori dari masing - masing indikator dan Analisis Inferensial digunakan sebagai metode penyimpulan dari data yang digunakan. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel perilaku pro lingkungan rata - rata memiliki tingkat kategori sangat tinggi dengan skor rata - rata 4,50, dapat diartikan bahwa penerapan perilaku pro lingkungan staf front office di Amarterra Villa Bali Nusa Dua sudah dilaksanakan dengan baik. Kemudian, untuk hasil pembahasan dari penerapan Green Hotel di Amarterra Villa Bali Nusa Dua khususnya pada staf departemen front office rata - rata memiliki tingkat kategori yang rendah dengan skor rata - rata 3,70, dapat diartikan bahwa penerapan Green Hotel di Amarterra Villa Bali Nusa Dua khususnya staf departemen front office belum diterapkan dengan baik.

**Kata Kunci:** Perilaku Pro Lingkungan, Green Hotel,

**Informasi Artikel:** Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

## Pendahuluan

Amarterra Villas Bali Nusa Dua by MGallery Collection adalah sebuah villa mewah yang terletak di kawasan BTDC Nusa Dua. Amarterra Villas Bali Nusa Dua adalah bagian dari koleksi hotel butik MGallery. Dengan memiliki 39 villa kolam renang pribadi dan menawarkan layanan mewah bintang lima. Dibangun dalam gaya elegan menggabungkan etnis Bali, dengan kenyamanan modern, ini adalah tempat yang sempurna untuk berbulan madu, pasangan, dan mereka yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk dunia. Amarterra, yang berasal dari kata "Amarta" berarti air dan "Terra" berarti bumi, mencerminkan bagaimana kedua elemen ini bergabung untuk menarik tamu kelas atas, mulai dari tamu yang menikmati bulan madu hingga pelancong bisnis dan liburan dengan tujuan untuk beristirahat dan bersantai di pulau Bali yang terkenal dengan lingkungan alamnya. Desain dan arsitektur tradisional villa ini dipengaruhi oleh Kerajaan Majapahit di abad ke-13 ketika budaya Jawa memiliki pengaruh yang sangat kuat di Bali. Para tamu dapat menikmati konsep luar biasa ini mulai saat mereka tiba di Pintu Chandra Suriya yang megah, sebuah simbol kehidupan yang harmonis, sebelum masuk ke villa yang inspirasional. Menurut Bagyono (2014:63) hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersil dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan makan dan minuman serta pelayanan lainnya. Pengertian lain dari hotel menurut Sutarna (2016:43) hotel adalah suatu usaha yang bergerak dibidang akomodasi yang dikelola secara profesional guna menghasilkan keuntungan dengan menyediakan pelayanan penginapan, makanan, minuman dan fasilitas yang lainnya. Menurut Bagyono (2014:21) Front Office merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, "Front" artinya depan dan "Office" artinya kantor. Front Office adalah kantor depan dalam konteks pengertian hotel, dimana kantor depan merupakan sebuah departemen yang letaknya dibagian depan yang letaknya tidak terlalu jauh dari bagian depan hotel atau lobby. Selain itu, kantor depan merupakan departemen yang bisa dikatakan menjadi first impression tamu dari sebuah hotel, oleh sebab itu mereka yang bertugas harus bisa memperlakukan tamu dengan baik dan harus mengetahui segala informasi yang ada di hotel. Menurut Skinner dalam (Notoadmodjo, 2014 : 25) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku juga sangat berpengaruh terhadap penilaian seseorang atau individu lainnya. Selain dapat berpengaruh terhadap penilaian seseorang, perilaku juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Jika

setiap individu memiliki perilaku yang positif, maka akan menciptakan suasana yang aman dan lingkungan sekitar yang nyaman. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman diperlukan perhatian khusus terhadap lingkungan dengan menerapkan perilaku yang ramah lingkungan. Dengan adanya penerapan perilaku ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi terhadap kerusakan lingkungan sekitar. Perilaku pro-lingkungan proaktif berfokus pada inisiatif pribadi dan pendekatan kerja aktif yang dimulai sendiri yang tidak secara formal diperlukan untuk pekerjaan itu. Kedua jenis perilaku pro-lingkungan ini adalah bentuk perilaku tempat kerja yang berbeda tetapi terkait. Kedua konsep tersebut mengacu pada tindakan ramah lingkungan diskresioner karyawan di tempat kerja. Penerapan perilaku pro lingkungan membutuhkan kesadaran diri dari setiap individu untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya. Untuk mengetahui seberapa besar kesadaran karyawan dalam menerapkan perilaku pro lingkungan dapat dilihat dari 5 indikator, seperti : inovasi kerja, motivasi kerja, sikap kerja, orientasi kerja dan kepemimpinan.

## Metode

Memuat secara rinci mengenai lokasi, periode penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel/jumlah informan, variabel yang digunakan dan teknik analisis data. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu hotel bintang 5 di Bali yaitu di Amarterra Villa Bali Nusa Dua, tepatnya terletak di Kawasan ITDC Nusa Dua Lot. B, Tanjung Benoa, Badung, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses praktek kerja lapangan (PKL) selama 6 bulan sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perilaku pro lingkungan yang diterapkan oleh staf front office di Amarterra Villa Bali Nusa Dua.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu menentukan seberapa besar penerapan perilaku pro lingkungan staf front office Amarterra Villa Bali Nusa Dua apakah sudah sesuai atau masih perlu ditingkatkan. Sembilan indikator variabel tersebut, yaitu : Motivasi Kerja, Sikap Kerja, Inovasi Kerja, Orientasi Kerja, Kepemimpinan., Recycled Material, Recyclables, Low-polluting, Energy-saving yang akan dihitung menggunakan skala likert yang dihitung dari 1 sampai dengan 5 yang dimulai dari tidak pernah sama sekali, tidak pernah, kadang – kadang, sering, sampai dengan sangat sering. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono 2015: 223). Data primer disebut juga data asli atau data baru yang diperoleh secara langsung melalui observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung didapatkan dari penyebaran kuisisioner (Lampiran 3. Kuesioner Penelitian) kepada staf front office di Amarterra Villa Bali Nusa Dua dan melakukan wawancara kepada salah satu manager front office di Amarterra Villa Bali Nusa Dua. Menurut Sugiyono (2015:223) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya, dari pihak lain atau dengan dokumen. Data sekunder disebut juga data tersedia yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak ketiga. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data penunjang seperti data dari lokasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari uji validitas, uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r$  tabel dengan  $r$  hitung dengan taraf signifikan 5% atau 0,5. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden, maka  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,3061. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Perilaku Pro Lingkungan

Atribut	R	Korelasi Item Total	Keterangan
X1	0,306	0,585	Valid
X2	0,306	0,499	Valid
X3	0,306	0,534	Valid
X4	0,306	0,541	Valid
X5	0,306	0,754	Valid
X6	0,306	0,502	Valid
X7	0,306	0,698	Valid
X8	0,306	0,498	Valid
X9	0,306	0,559	Valid
X10	0,306	0,528	Valid
X11	0,306	0,577	Valid
X12	0,306	0,538	Valid
X13	0,306	0,585	Valid
X14	0,306	0,499	Valid
X15	0,306	0,499	Valid
X16	0,306	0,521	Valid
X17	0,306	0,754	Valid
X18	0,306	0,502	Valid

X19	0,306	0,698	<i>Valid</i>
X20	0,306	0,507	<i>Valid</i>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022) .

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Green Hotel

Atribut	R	Korelasi Item Total	Keterangan
X1	0,306	0,569	<i>Valid</i>
X2	0,306	0,837	<i>Valid</i>
X3	0,306	0,565	<i>Valid</i>
X4	0,306	0,745	<i>Valid</i>
X5	0,306	0,576	<i>Valid</i>
X6	0,306	0,527	<i>Valid</i>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan dari tabel 1 dan tabel 2 hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari semua item kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,5 yang artinya seluruh item kuesioner dapat dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas persepsi. Jika nilai Cronbach's alpha lebih signifikan dari 0,60, maka indikator tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Pro Lingkungan

Atribut	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,882	<i>Reliable</i>
X2	0,885	<i>Reliable</i>
X3	0,884	<i>Reliable</i>
X4	0,884	<i>Reliable</i>
X5	0,876	<i>Reliable</i>
X6	0,886	<i>Reliable</i>
X7	0,878	<i>Reliable</i>
X8	0,887	<i>Reliable</i>
X9	0,882	<i>Reliable</i>
X10	0,884	<i>Reliable</i>
X11	0,883	<i>Reliable</i>
X12	0,884	<i>Reliable</i>
X13	0,882	<i>Reliable</i>
X14	0,885	<i>Reliable</i>
X15	0,885	<i>Reliable</i>
X16	0,884	<i>Reliable</i>
X17	0,876	<i>Reliable</i>
X18	0,886	<i>Reliable</i>
X19	0,878	<i>Reliable</i>
X20	0,887	<i>Reliable</i>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Green Hotel

Atribut	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,777	Reliable
X2	0,707	Reliable
X3	0,794	Reliable
X4	0,737	Reliable
X5	0,793	Reliable
X6	0,775	Reliable

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil data dari tabel 3 dan tabel 4 di atas, dapat dikatakan bahwa seluruh item dari kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien atau cronbach's alpha sebesar 0,60.

## Hasil dan Pembahasan

Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu menentukan seberapa besar penerapan perilaku pro lingkungan staf front office Amarterra Villa Bali Nusa Dua apakah sudah sesuai atau masih perlu ditingkatkan. Kedua variabel tersebut adalah Perilaku pro lingkungan dengan indikator yaitu: motivasi kerja, sikap kerja, inovasi kerja, orientasi kerja, dan kepemimpinan. Sedangkan variabel kedua adalah *green hotel* dengan indikator yaitu: *Recycled Material, Recyclables, Low-pollutin, dan Energy-saving*. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dijelaskan gambaran mengenai responden berdasarkan jenis kelamin, section dan lama bekerja. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari laki-laki sebanyak 20 orang (66,7%), dan perempuan sebanyak 10 orang (33,3%). Karakteristik responden yang selanjutnya berdasarkan yang bekerja pada section concierge sebanyak 9 orang (30%), responden yang bekerja pada section GSA sebanyak 15 orang (50%) dan jumlah responden yang bekerja pada section telephone operator sebanyak 6 orang (20%). Data hasil Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja, diketahui bahwa responden yang sudah lama bekerja 1 - 2 tahun sebanyak 6 orang (20%), responden yang bekerja 3 - 4 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), responden yang bekerja 5 - 7 tahun sebanyak 11 orang (36,7%), dan responden yang bekerja >8 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minmum	Maximu	Sum	Mean	Std.						
	Statis	Statistic	Statistic	Statisic	Statistic	Statistic	Std.	Deviation	Variance	Skewness	Std.	Kurtosis	Std.
							Error	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Error
X1	30	1	4	5	135	4,50	,093	,509	,259	,000	,427	-2,148	,833
X2	30	1	4	5	145	4,83	,069	,379	,144	-1,884	,427	1,657	,833
X3	30	1	4	5	144	4,80	,074	,407	,166	-1,580	,427	,527	,833
X4	30	1	4	5	141	4,70	,085	,466	,217	-,920	,427	-1,242	,833
X5	30	1	4	5	135	4,50	,093	,509	,259	,000	,427	-2,148	,833
X6	30	2	3	5	124	4,13	,104	,571	,326	,028	,427	,208	,833
X7	30	1	4	5	131	4,37	,089	,490	,240	,583	,427	-1,784	,833
X8	30	2	3	5	128	4,27	,106	,583	,340	-,086	,427	-,357	,833
X9	30	1	4	5	143	4,77	,079	,430	,185	-1,328	,427	-,257	,833
X10	30	1	4	5	137	4,57	,092	,504	,254	-,283	,427	-2,062	,833
X11	30	1	4	5	137	4,57	,092	,504	,254	-,283	,427	-2,062	,833
X12	30	2	3	5	131	4,37	,102	,556	,309	-,074	,427	-,796	,833
X13	30	1	4	5	135	4,50	,093	,509	,259	,000	,427	-2,148	,833
X14	30	1	4	5	145	4,83	,069	,379	,144	-1,884	,427	1,657	,833
X15	30	1	4	5	145	4,83	,069	,379	,144	-1,884	,427	1,657	,833
X16	30	1	4	5	140	4,67	,088	,479	,230	-,745	,427	-1,554	,833
X17	30	1	4	5	135	4,50	,093	,509	,259	,000	,427	-2,148	,833
X18	30	2	3	5	124	4,13	,104	,571	,326	,028	,427	,208	,833
X19	30	1	4	5	131	4,37	,089	,490	,240	,583	,427	-1,784	,833
X20	30	2	3	5	131	4,37	,112	,615	,378	-,404	,427	-,567	,833
Y1	30	3	2	5	115	3,83	,136	,747	,557	-,779	,427	1,089	,833
Y2	30	3	2	5	116	3,87	,133	,730	,533	-,924	,427	1,606	,833
Y3	30	3	2	5	109	3,63	,162	,890	,792	-,433	,427	-,374	,833
Y4	30	3	2	5	112	3,73	,159	,868	,754	-,786	,427	,218	,833
Y5	30	3	2	5	111	3,70	,167	,915	,838	-,497	,427	-,362	,833

Y6	30	2	3	5	120	4,00	,096	,525	,276	,000	,427	1,122	,833
Val	30												
id													
N													
(lis													
twi													
se)													

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Menurut buku karangan Nuryadi et al. (2017:27) statistik distribusi frekuensi merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi gejala dalam satu variabel. Untuk mempermudah memahami karakteristik suatu data observasi, data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok (kelas) yang mana masing-masing kelas menampung sebagian data observasi. Penyajian data observasi yang sudah dikelompokkan ini disusun ke dalam suatu tabel yang disebut tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi dibuat bertujuan agar data observasi tersebut lebih mudah dipahami. Dalam tabel distribusi frekuensi terdapat beberapa kelas yang masing-masing kelas menampung sejumlah data observasi. Menurut Algifari (1994:8) dalam (Nuryadi et al., 2017:27) langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Urutkan data dari nilai data tertinggi ke nilai data terendah. Jika diurutkan jumlah rata – rata dari setiap indikator variabel, nilai data dari penelitian ini menjadi : 3,63, 3,70, 3,73, 3,83, 3,87, 4,00, 4,13, 4,13, 4,27, 4,37, 4,37, 4,37, 4,37, 4,50, 4,50, 4,50, 4,50, 4,57, 4,57, 4,67, 4,70, 4,77, 4,80, 4,83, 4,83, 4,83.

2. Tentukan jumlah kelas yang akan digunakan pada tabel distribusi. Ada cara untuk menentukan jumlah kelas seperti dikemukakan oleh Sturges dalam buku karangan (Nuryadi et al., 2017:27), yaitu dengan menggunakan formula :

$$K = 1 + 3.33 \log N$$

$$K = 1 + 3.33 \log (26)$$

$$K = 5,7118 = 6$$

yang menyatakan bahwa :

K = jumlah kelas.

N = banyaknya data observasi.

Menentukan interval kelas. Besarnya interval kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi juga bebas ditentukan oleh pembuatnya. Akan tetapi perlu diingat bahwa besarnya interval kelas untuk semua kelas adalah sama. Ada formula yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya interval kelas, yaitu :

$$C = 0,2$$

yang menyatakan bahwa :

C = interval kelas

R = selisih nilai data tertinggi dengan nilai data terendah (Range)

K = jumlah kelas.

Menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu ditentukan nilai terendah pada kelas yang pertama. Misalnya menentukan nilai terendah dari kelas yang pertama terlalu kecil, dengan jumlah kelas dan interval kelas yang sudah ditentukan, sehingga kelas yang pertama tersebut tidak menampung data observasi (frekuensi kelasnya nol).

**Tabel 6.** Interval Kelas dan Frekuensi

Interval Kelas	Frekuensi
3,63 – 3,83	4
3,84 – 4,04	2
4,05 – 4,25	2
4,26 – 4,46	5
4,47 – 4,67	7
4,68 – 4,88	6
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

Sumber : Nuryadi et al (2017)

Menurut Nuryadi et al. (2017:7)Skala pengukuran Interval adalah skala yang mempunyai semua sifat yang dipunyai oleh skala pengukuran nominal, dan ordinal ditambah dengan satu sifat tambahan. Dalam skala interval, selain data dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya dan dapat dirangking, perbedaan (jarak/interval) antara data yang satu dengan data yang lainnya dapat diukur. Bilangan pada skala interval fungsinya ada tiga yaitu : (1) Sebagai lambang untuk membedakan. (2) Untuk mengurutkan peringkat, misal, makin besar bilangannya, peringkat makin tinggi ( > atau <). (3) Bisa memperlihatkan jarak/perbedaan antara data obyek yang satu dengan data obyek yang lainnya. Titik nol bukan merupakan titik mutlak, tetapi titik yang ditentukan berdasarkan perjanjian. Statistik yang sesuai dengan data berskala Interval adalah Statistik Non - parametrik dan Statistik Parametrik. Contoh perhitungan statistik yang cocok adalah Rata-rata, Simpangan Baku, dan Korelasi Pearson. Menurut Sugiyono (2017:148) statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non-parametris. Statistik

inferensial yang digunakan adalah statistik parametris karena statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Statistika Parametrik, Menurut Sugiyono (2017:149) statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

Uji Normalitas yang digunakan ada 2 yaitu: Uji Kolmogorof-Smirnov (K-S), Menurut Sugiyono (2017:79) uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan > 0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya.

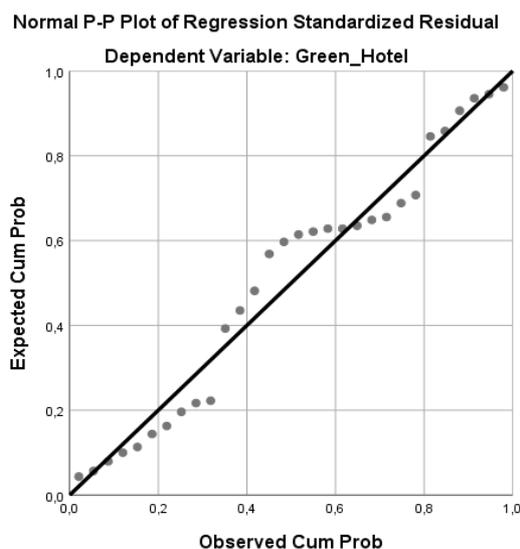
**Tabel 7. Hasil Uji One – Sample KS Test.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean			,0000000
Std. Deviation			,49566927
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,136
		Positive	,115
		Negative	-,136
Test Statistic			,136
Asymp. Sig. (2-tailed)			,163 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Dapat dilihat dari hasil uji Spss yang dilakukan dapat diartikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena nilai signifikannya > 0,05 yaitu 0,163. Sedangkan untuk Uji Normalitas P-Plot, Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022

**Gambar 1.** Hasil uji Normalitas P-Plot.

Dilihat dari hasil uji normalitas P-Plot bahwa titik data menyebar sejajar dan mengikuti garis diagonal yang berarti dapat diartikan bahwa data berkontribusi normal. Sedangkan untuk Uji Homogenitas sangat penting dilakukan pada penelitian karena uji homogenitas digunakan untuk meyakinkan penguji atau peneliti bahwa data yang diambil memang berasal dari populasi yang sama atau homogen. Berikut paparan mengenai hasil uji homogenitas :

**Tabel 8.** Hasil Uji T (Parsial).  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.300	1.293	.207
	X	.927	.066	.936	14.017

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Adapun langkah uji yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

Ho = Variabel Perilaku Pro lingkungan (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Green Hotel (Y).

Ha = Variabel Perilaku Pro Lingkungan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Geen Hotel (Y).

2. Menentukan Kinerja Pengujian

Jika T hitung > T tabel atau sig < 0,005 berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika T hitung < T tabel atau sig > 0,005 berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Menentukan tingkat significant

Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dengan a = 5% atau 0,05. T-tabel ditentukan dengan df = (n-k).

df = (n-k)

df = (30-2) = 28, yaitu sebesar 1.70113

4. Menentukan nilai T hitung dan T tabel

Dalam penelitian ini, nilai T hitung yang diperoleh dengan menggunakan alat penelitian yaitu IBM SPSS 25 adalah sebesar 14.017. Sedangkan T tabel sebesar 1.70113.

5. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh perbandingan nilai T hitung dan T tabel yaitu 14.017 > 1.70113 dengan perbandingan nilai signifikan atau alpha sebesar 0,00 < 0,005. Sehingga dapat di tarik kesimpulnnya bahwa variabel Perilaku Pro Lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Green Hotel (Y).

Mengetahui indikator variabel mana saja yang perlu ditingkatkan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perilaku pro lingkungan sudah diterapkan serta untuk mengetahui indikator variabel mana saja yang harus ditingkatkan. Untuk mengetahui indikator variabel apa saja yang harus ditingkatkan, dapat dilakukan dengan analisis deskriptif yang telah sebelumnya dilakukan pada penelitian ini. Dimana analisis deskriptif berguna untuk mengetahui indikator variabel yang memiliki skor tertinggi dan dapat dipertahankan, sedangkan untuk indikator variabel yang memiliki skor terendah perlu untuk ditingkatkan. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat di paparkan sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Intreprestasi Skor Rata – Rata Responden

Skala	Interval Kelas	Kategori
1	3,63 – 3,83	Sangat Rendah
2	3,84 – 4,04	Rendah
3	4,05 – 4,25	Sedang
4	4,26 – 4,46	Tinggi
5	> 4,47	Sangat Tinggi

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil interprstasi skor rata – rata responden pada tabel 8 diatas di peroleh beberapa kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari perolehan ketegori tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 10.** Deskripsi Indikator Motivasi Kerja

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
1	Mendapatkan hadiah atau apresiasi dari manajemen jika staf melakukan sikap hemat energi.	4,50	Sangat Tinggi
2	Mendapatkan hukuman, teguran atau sanksi jika manajemen melihat staf tidak menerapkan sikap hemat energi.	4,50	Sangat Tinggi
3	Membuat sovenir yang diberikan kepada tamu menggunakan bahan yang terbuat dari bahan hasil panen, seperti: bambu, rotan, benang wol dan lainnya	4,50	Sangat Tinggi
4	Mendapatkan pengaruh positif dari perilaku ramah ligkungan, seperti: kenyamanan dalam bekerja dan menjadi lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaan.	4,50	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>4.50</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 10 diatas, dapat digambarkan bahwa indikator motivasi kerja memiliki skor rata – rata 4,50 pada masing – masing indikator variabelnya. Dimana rata – rata 4,50 tersebut ada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa indikator motivasi kerja sudah diterapkan dengan baik oleh staf departemen front office di Amareterra Villa Bali Nusa Dua yang kemudian harus tetap di pertahankan.

**Tabel 11.** Deskripsi Indikator Sikap Kerja

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
1	Memperhatikan kebersihan area <i>Lobby</i> dan <i>Back Office</i> .	4,50	Sangat Tinggi
2	Ketersediaan tempat sampah di area Lobby dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.	4,00	Rendah
3	Ketersediaan sarana untuk mengolah kertas bekas dan mempergunakan kertas dengan efisien.	4,00	Rendah
4	Menggunakan fasilitas kerja dengan baik seperti mengatur penggunaan sistem atau komputer, lampu atau pencahayaan, AC dan penggunaan energi lainnya.	4,50	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>4.25</b>	<b>Sedang</b>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 11 diatas, bahwa indikator sikap kerja memiliki skor rata – rata 4,25 yang ada pada tingkatan kategori sedang. Dimana skor terendah terdapat pada indikator variabel “ ketersediaan tempat sampah di area Lobby dan Back Office” (X6) dan indikator variabel “ketersediaan sarana untuk mengolah kertas bekas dan mempergunakan kertas dengan efisien” dengan rata – rata masing –masing dari kedua indikator variabel tersebut adalah 4,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa sangat penting untuk menyediakan sarana pengolahan kertas dan menyediakan tempat sampah untuk mendukung pelaksanaan perilaku pro lingkungan.

**Tabel 12.** Deskripsi Indikator Inovasi Kerja

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
1	Menyediakan layanan pembayaran melalui Bank Transfer, dan Mesin EDC agar lebih efisien dan mengurangi penggunaan uang kertas.	4,50	Sangat Tinggi
2	Melakukan proses check-in dan check-out menggunakan sistem sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas.	4,50	Sangat Tinggi
3	Mengenalkan produk dan promosi yang tersedia di hotel dengan tidak menggunakan brosur dan alat elektronik.	4,50	Sangat Tinggi
4	Staf yang bekerja didalam ruangan membuka ventilasi udara untuk menghemat energi dari penggunaan AC.	4,50	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>4.50</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 12 diatas, bahwa indikator inovasi kerja memiliki skor rata – rata 4,50, dimana pada masing – masing indikator variabelnya memiliki rata – rata 4,50 yang ada pada tingkat kategori sangat tinggi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa indikator inovasi kerja sudah diterapkan dengan baik oleh staf departemen front office di Aamarterra Villa Bali Nusa Dua.

**Tabel 13.** Deskripsi Indikator Orientasi Kerja

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
1	Memberikan sosialisasi kepada tamu untuk tetap menjaga kebersihan diarea sekitar hotel pada saat check-in.	4,50	Sangat Tinggi
2	Pihak manajemen memberikan orientasi atau pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan setiap area hotel dan menggunakan alat atau bahan yang ramah lingkungan.	4,50	Sangat Tinggi
3	Staf driver menggunakan air olahan dari pantai secara efisien untuk mencuci mobil pribadi hotel.	4,50	Sangat Tinggi
4	Staf yang bekerja didalam ruangan membuka ventilasi udara untuk menghemat energi dari penggunaan AC.	4,50	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>4.50</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 13 diatas, bahwa indikator orientasi kerja memiliki skor rata – rata 4,50, dimana pada masing – masing indikator variabelnya memiliki rata – rata 4,50 yang ada pada tingkat kategori sangat tinggi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa orientasi kerja sudah diterapkan dengan baik oleh staf departemen front office di Aamarterra Villa Bali Nusa Dua.

**Tabel 14.** Deskripsi Indikator Kepemimpinan.

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
1	Menerima kritik dan saran dari tamu hotel dari penerapan perilaku pro lingkungan yang dilakukan oleh staf front office dengan baik.	4,50	Sangat Tinggi
2	Pihak manajemen membuat SOP terkait dengan penerapan Green Hotel.	4,00	Rendah
3	Menerapkan perilaku pro lingkungan untuk kemudahan dalam melakukan administrasi.	4,00	Rendah
4	Mengingatkan staf lain untuk selalu peduli dengan area sekitar mulai dari menjaga kebersihan, menggunakan energi secara efisien dan meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku positif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar terutama pada area front office.	4,50	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>4.25</b>	<b>Sedang</b>

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 14 diatas, bahwa indikator kepemimpinan memiliki skor rata – rata 4,25 yang ada pada tingkat kategori sedang. Dimana terdapat 2 indikator variabel yang memiliki skor rata - rata rendah yaitu indikator variabel "Pihak manajemen membuat SOP terkait dengan penerapan Green Hotel" (X18) dan indikator variabel "Menerapkan perilaku pro lingkungan untuk memudahkan administrasi"(X19). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa indikator kepemimpinan belum terlaksana dengan baik oleh manajemen departemen front office di Aamarterra Villa Bali Nusa Dua.

Tabel 15. Deskripsi Variabel Green Hotel.

No.	Indikator Variabel	Mean	Kategori
<i>Recycled Material</i>			
1	Menggunakan bahan baku bangunan yang terbuat dari bahan baku tahan lama seperti besi dan aluminium.	3,83	Sangat Rendah
<i>Recyclsbles</i>			
2	Bekerjasama dengan pihak pengolah kertas bekas untuk mengolah kertas yang sudah tidak terpakai.	3,87	Rendah
3	Mengolah kembali kertas yang tidak terpakai menjadi barang yang unik dan memiliki nilai jual.	3,63	Sangat Rendah
<i>Low – Polluting</i>			
4	Menyediakan alat penampung air hujan yang nantinya digunakan untuk mencuci transportasi yang disediakan oleh pihak hotel.	3,73	Sangat Rendah
5	Menyediakan tempat pengolahan limbah organik seperti dedaunan dan sisa makanan untuk diolah menjadi pupuk organik.	3,70	Sangat Rendah
<i>Energy – saving</i>			
6	Menyediakan sepeda gayung untuk menghemat penggunaan energi listrik dan bahan bakar.	4,00	Rendah
<b>Total</b>		<b>3,79</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan hasil dari Tabel 15 diatas, bahwa variabel Green Hotel memiliki indikator dengan skor rata – rata 3,79 yang ada pada tingkat kategori rendah. Dimana terdapat indikator variabel yang memiliki skor rata - rata sangat rendah dengan skor rata - rata 3,63 yaitu indikator variabel "Mengelola sampah kertas yang tidak terpakai menjadi barang yang unik dan memiliki nilai jual" (Y2), dapat diartikan bahwa Amarterra Villa Bali Nusa Dua khususnya *departemen front office* masih belum bisa mengelola kertas yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual.

## Simpulan

Penerapan perilaku pro lingkungan sangat penting dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mengetahui perilaku pro lingkungan staf departemen front office sudah diterapkan dengan baik atau masih perlu untuk ditingkatkan diperlukan penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan perilaku pro lingkungan yang berkaitan dengan implementasi Green Hotel *staf Front Office Departemen* di Amarterra Villa Bali Nusa Dua mendapatkan hasil yang positif, dimana dalam hasil dari pembahasan yang diperoleh dapat diartikan bahwa penerapan perilaku pro lingkungan staf departemen front office sudah diterapkan dengan baik karena memiliki rata - rata kategori sangat tinggi. Sedangkan penerapan Green Hotel di Amarterra Villa Bali Nusa Dua memiliki tingkat kategori rendah, dimana manajemen khususnya *departemen front office* perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendorong pelaksanaan Green Hotel

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk pihak yang sudah membantu penyelesaian artikel ini :

1. Dosen penguji 1, 2, 3 yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan penelitian ini.
2. Amarterra Villa Bali Nusa Dua yang telah memberikan data untuk penelitian ini.

## Referensi

- Bagyono. (2014a). Hotel Front Office. Alfabeta.
- Bagyono. (2014b). Pariwisata dan Perhotelan (Bagyono (ed.); Cetakan II). Alfabeta.
- Notoadmodjo. (2014a). Komponen sikap, Yogyakarta
- Notoadmodjo. (2014b). Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Yogyakarta
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sunyoto. (2015). Penelitian Sumber Daya Manusia. CAPS (Center for Academica PublishingService).
- Sutama. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Fairuz Media.